Bul. Agron. 28 (3) 73 – 76 (2000)

Potensi Galur-Galur Padi Rawa Pasang Surut Menunjang Ketahanan Pangan

Yield Potential of Rice Lines Selected at Potential Tidal Swamp of South Kalimantan to Support Food Security

Rosmini Humairil[1)] dan Izhar Khairullah[1)]

ABSTRACT

The advance yield trial was conducted at potential tidal swampland at Inlittra Handil Manarap. South Kalimantan in dry season of 2000. Nine advanced lines, designationly IR53709-36-10-2; B7291d-Sm-Tb-5; BW 307-6; B10278b-Mr-3-3-1; B10179b-Mr-1-4-2; B10278b-Mr-1-4-2; B10277b-Mr-1-4-3; TOX3118-6-E2-3-2; B10179b-Mr-1-4-1 and Kapuas variety used as a check variety. The trial was arranged in randomized completely block design with three replications. The trial showed that there were fiveadvanced lines which their yield rewe higher than Kapuas, i.e B7291d-Sm-Tb-5; BW307-6; B10278b-Mr-3-3-1; B10179b-Mr-1-4-2; B10179b-Mr-1-4-1. The yield of the five lines were 2.47; 2.42; 2.45; 2.50; dan 2.29 t/ha, respectively while yield of Kapuas variety was only 2.20 t/ha. Percentage of yield inceasing of these lines, if compared by Kapuas, were 1.27; 10; 11.36; 13.64; 4.09 % respectively.

Key words : Rice, Tidal swamp, 'ield

PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan produksi pangan nasional (beras, jagung, kedelai) dalam lima tahun terakhir mengalami stagnasi, sehingga tidak mampu mencukupi kebutuhan dalam negeri. Impor beras mencapai 2-4 juta ton per tahun, tergantung iklim, hama dan penyakit. Tebatasnya produksi beras dalam negeri akhir-akhir ini menyebabkan impor beras harus dilakukan sejak akhir 1997, Indonesia telah mengimpor beras sekitar 3.72 ton. Untuk mengatasi keadaan tersebut peranan lahan pasang surut sebagai lumbung beras nasional yang baru semakin penting (Dirjentan Pangan dan Hortikultura, 1996).

Penyediaan beras pada masa mendatang tidak lagi bertumpu pada pulau Jawa yang selama ini memasok 60% kebutuhan pangan nasional. Langkah strategis yang harus dilakukan adalah memberikan perhatian yang lebih besar terhadap lahan-lahan marginal yang ada di luar Jawa. Salah satu lahan marginal yang mempunyai potensi luas yang besar adalah lahan pasang surut. Wijaya Adhi *et al.*, (1992) melaporkan bahwa luas pasang surut di Indonesia mencapai 20.15 juta hektar. Dari luas tersebut sekitar 9.45 juta hektar sesuai untuk kegiatan pertanian akan tetapi baru sekitar 3.59 juta hektar yang dimanfaatkan (Dirjentan, 1992).

Dimasa mendatang peranan dan konstribusi lahan rawa pasang surut di Indonesia dapat menjadi lebih penting untuk pemasok pangan nasional. Lahan rawa pasang surut dinilai sebagai lahan marginal yang memiliki kendala cukup besar, tetapi mempunyai potensi besar untuk dikembangkan. Karena sifatnya yang marginal maka usaha pertanian di lahan tersebut harus menggunakan teknologi yang cocok antara lain tersedianya varietas yang sesuai.

Petani di lahan rawa pasang surut sebagian besar menanam varietas padi lokal peka potoperoid yang adaptif dengan kondisi lingkungan setempat (tanah bermasalah, genangan relatif dalam dan hama penyakit), penggunaan input rendah, rasa nasi disukai, hasil relatif stabil tetapi potensi hasil rendah.

Dalam kegiatan perbaikan galur harapan yang dihasilkan perlu dievaluasi pada lingkungan yang lebih banyak untuk mengetahui adaptasi dan kelemahan yang mungkin tidak teridentifikasi sebelumnya (Dahlan dan Solihin, 1993)

Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi adaptabilitas, akseptabilitas dan hasil galur-galur padi untuk kondisi lingkungan lahan rawa pasang surut setempat. Dari kegiatan pengujian galur-galur ini diharapkan akan diperoleh galur-galur yang bisa dikembangkan dan memiliki potensi hasil tinggi, adaptif

Balai Penelitian Tanaman Pangan Lahan Rawa
Jalan Kebun Karet Loktobat Kotak Pos 31 Banjarbaru